BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Pemanasan Global
Edisi : 03 November 2007
Hari : Sabtu
Halaman : 13

Pemanasan global

Keasaman Terumbu Karang Terpengaruh

Jakarta, Kompas - Pemanasan global memicu tingkat keasaman terumbu karang yang menimbulkan pemudaran hingga kepunahan ekosistem tersebut. Forum Regional Seas IX di Jeddah, Arab Saudi, yang baru berlangsung pada 29-31 Oktober 2007, merekomendasikan supaya laju pemanasan global itu diperlambat.

Demikian dikatakan Kepala Badan Riset Kelautan dan Perikanan pada Departemen Kelautan dan Perikanan Indroyono Soesilo, Jumat (2/11) di Jakarta.

"Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki kepentingan untuk menyelamatkan ekosistem terumbu karang dari ancaman pemanasan global," kata Indroyono.

Wilayah Indonesia juga mencakupi sebagian kawasan segitiga terumbu karang yang terbentang di wilayah Malaysia, Kepulauan Filipina, Papua Niugini, Kepulauan Solomon, dan Timor Leste seluas 75.000 kilometer persegi. Segitiga terumbu karang ini memiliki biodiversiti terumbu karang dan ikan paling kaya di dunia dengan sekitar 500 spesies dari 800 spesies terumbu karang di dunia serta mencakup 3.000 spesies ikan.

Menurut Indroyono, laju pemanasan global yang tidak terkendali makin mempercepat pencairan es di kutub dan meningkatkan permukaan air laut secara drastis. Dampak berikutnya, kawasan pulau kecil dan pesisir makin tenggelam, kemudian menimbulkan sedimentasi yang menutup kawasan terumbu karang.

Tingkat keasaman ekosistem terumbu karang berikutnya meningkat akibat sedimentasi dan intensitas cahaya matahari yang berkurang. Hingga kemudian terjadi pemudaran terumbu karang yang bisa menimbulkan kematian.

"Pada kondisi pemudaran (bleaching) terumbu karang ini harus diberi peluang evolutif atau menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang baru. Pemanasan global jangan sampai secara gradual atau drastis sehingga terumbu karang tidak mampu berevolusi menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru," kata Indroyono.

Untuk itu, lanjut Indroyono, sekitar 50 negara yang tergabung dalam Forum Regional Seas di Jeddah merekomendasikan supaya laju pemanasan global diperlambat. Insentif dunia, terutama dari negara-negara maju, juga diharapkan lebih intensif untuk konservasi kelautan.

"Selama tahun 2007-2010 ada dana Global Environmental Facility sebesar 1 miliar dollar AS, tetapi peruntukannya tidak signifikan bagi konservasi kelautan. Selama ini upaya konservasi ditumpukan pada bidang energi dan kehutanan, sementara konservasi bidang kelautan masih diabaikan," kata Indroyono. (NAW

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup